**SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
(Penelitian Tindakan Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kab. Tana Toraja)
(Academic Supervision on Increasing Pedagogic Competence of Madrasah Teachers Ibtidaiyah)

Muh. Sabir

msabir@gmail.com

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Tana Toraja

Abstract: Academic supervision is supervision emphasizing observation on problems within the scope of learning activities carried out by the teacher to help students while in the learning process. Carrying out the main task, the school supervisor carries out the supervision function, both academic supervision and managerial supervision. Academic supervision is a function of supervision that deals with aspects of fostering and developing professional skills of teachers in improving the quality of learning and guidance in schools. Supervision is basically directed at two aspects, namely academic supervision and managerial supervision. Academic supervision focuses on observing supervisors on academic activities, in the form of learning both inside and outside the classroom. Managerial supervision focuses on observing aspects of school management and administration that function as supporting (supporting) implementation of learning. "Thus supervisory competence is an ability in the form of knowledge (knowledge), understanding (understanding), ability (skill), value (value), attitude (attitude) and interest (interest) to do something well as a result of the education and training that he participated in in the direction of improving the situation of education in general and improving the quality of teaching and learning in the classroom in particular.

Keywords : Academic Supervision, Increasing, Pedagogic Competence

Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran." Dengan demikian kompetensi pengawas adalah merupakan kemampuan yang berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*) untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya dalam pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.

PENDAHULUAN

Berdasarkan permendiknas no. 12 tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Ada dua hal yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, yaitu: kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki pengawas meliputi enam kompetensi : (a) kompetensi kepribadian (b) supervisi manajerial (c) supervisi akademik (d) evaluasi pendidikan (e) penelitian dan pengembangan (f) kompetensi sosial. Kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan diatas dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau

pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah. Berkenaan dengan kompetensi supervisi akademik, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membina, mengarahkan, membimbing guru agar dapat mengelola kelas dengan profesional, mendidik siswanya agar berakhlak mulia, memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, dapat mengkreasi pembelajaran menjadi bermakna.

Pendidikan merupakan sebuah upaya membentuk peserta didik menjadi manusia ideal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal

tersebut telah tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Artinya, segenap proses pendidikan yang ada haruslah berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan terkait dengan proses pendidikan pastilah melibatkan semua komponen yang ada di dalam pendidikan seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas dan sebagainya. Semua komponen tersebut menjadi penentu utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu tenaga kependidikan yang dinilai strategis dan penting untuk meningkatkan manajemen pendidikan di madrasah adalah tenaga pengawas madrasah. Peningkatan mutu tenaga pengawas madrasah menjadi program yang tidak bisa diabaikan. Dengan demikian, kinerja pengawas madrasah semestinya harus berdasar pada tugas dan fungsi yang telah ditetapkan, di antaranya berpendidikan minimum S2 dan memiliki kompetensi.

Kepengawasan merupakan salah satu hal yang sangat strategis dalam bidang pendidikan terutama jika dihubungkan dengan perencanaan program-program yang akan dijalankan. Menurut Robbins, kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan.²

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka kedudukan pengawasan pendidikan sebagai bagian dari fungsi pokok manajemen. Pengawasan harus menjadi pijakan untuk perbaikan, dasar untuk pembinaan dan pengembangan serta sasaran untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Kegiatan kepengawasan harus bermanfaat dalam

mengembangkan sekolah. Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan bagian dari kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada definisi supervisi akademik maka kita harus mengetahui apa itu supervisi secara umum. Banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu *Supervision* yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan supervisor. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologinya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih dan *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan dalam sisi *semantiknya* hal ini tergantung dari seseorang yang mendefinisikannya. supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar dan belajar menjadi lebih baik.³

Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan

¹Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

²Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003) hal. 227-228.

³Asf, Jasmani, *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), h. 26.

pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran." Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumberdaya lainnya.⁴

b. Proses Supervisi Akademik

a) Perencanaan

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektifitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya, dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang harapan akhirnya juga pada prestasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan tersebut tidak dapat hanya mengenai satu aspek saja, tetapi semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran, antara lain siswa itu sendiri, guru dan personil lain, peralatan, maupun lingkungan tempat belajar.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam proses pembelajaran tentu tidak secara langsung dapat dilihat hasilnya. Dalam praktiknya. Pengawas sekolah harus membuat dan atau menyusun persiapan supervisi terlebih dahulu, agar nanti dalam pelaksanaan supervisi tidak mengalami hambatan apapun. Karena itu ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik agar dapat berjalan dengan lancar. dan guru yang diobservasi melakukan diskusi untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan pembelajaran kemudian ditindaklanjuti.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati antara pengawas dan guru Kegiatan observasi kelas dilaksanakan selama beberapa minggu Diperlukan pedoman khusus agar dapat meraih cita-cita besar dalam supervisi. Pedoman supervisi sangat penting supaya efektif dan produktif dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah supervisi menurut Asmani, adalah sebagai berikut 1) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya. 2) Membantu dan membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan, dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar. 3) Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.⁶

Tiga pedoman tersebut mengisyaratkan bahwa tata kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan supervisi pendidikan adalah berkaitan dengan hal-hal berikut 1) Supervisi adalah layanan atas seluruh kegiatan pembelajaran dan tertib administrasinya secara akademik. 2) Penelitian terhadap semua aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana belajar, keadaan siswa, kemajuan prestasi akademik siswa. Selain itu, juga berkenaan dengan permasalahan yang

⁴Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) h. 15.

⁵John C. Daresh is professor of educational leadership at the University of Texas at El Paso, 2011. h. 72

⁶Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). h. 8

dihadapi sekolah dan seluruh aktivitasnya, pencarian solusi atas sebuah masalah, serta penerapan dan pelaksanaan model baru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. 3) Pengawasan akademik dan administrasinya 4) Evaluasi terhadap semua yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu guru dan kinerjanya, kurikulum, anak didik, alat-alat pendidikan, sistem evaluasi, dan kelembagaan lainnya. 5) Penertiban kesesuaian antara jabatan dan tugas para karyawan, staf, para guru dan seluruh pihak yang terkait.⁷

c) Penilaian (Evaluasi)

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi supervisi pembelajaran adalah suatu proses pengawas Sekolah dalam menentukan tingkat keberhasilan supervisi pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum dilakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran. Secara etimologis, pengukuran merupakan terjemahan dari measurement.⁸

Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Permendiknas No 41 tahun 2007, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹ Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

d) Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diamanatkan pemerintah bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peranan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan sangat penting. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah atau oleh Pengawas Sekolah, selama ini dianggap sebagai sesuatu yang dianggap meresahkan, mengganggu ketenangan, bahkan seolah-olah sebagai upaya ketidakpercayaan supervisor terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru baik di dalam maupun di luar kelas, padahal kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor merupakan tindakan sesuai prosedur untuk membantu guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin baik sesuai dengan tuntunan dan tuntutan kurikulum.

Kompetensi Pengawas

a. Kompetensi Pengawas Madrasah

Kompetensi menurut Mc. Ashan dalam Tarsisus Sihono mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut prilaku-prilaku kognitif, afektif dan

⁷Ibid, h. 51

⁸Masaong, Abd Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2012). h. 198

⁹Permendiknas Nomor. 47 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. h. 8

psikomotorik.¹⁰ Sedangkan menurut Stephn P. Becker dan Jack Gardon menjelaskan bahwa ada beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi, diantaranya pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitudde*) dan minat (*interest*).¹⁰ Sejalan dengan pernyataan diatas, Scrag dan Poland dalam Rifai Anna dan Adams menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya.¹¹

Secara etimologi, kata pengawas (*supervise*) yang merupakan dua istilah yang dalam bahasa Inggrisnya *supervision*, terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal dengan *supervisor* (pengawas). Menurut Ametembun, bahwa supervisi pendidikan (pengawas pendidikan) adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.¹²

Dengan demikian kompetensi pengawas adalah merupakan kemampuan yang berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitudde*) dan minat (*interest*) untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya dalam pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.

b. Indikator Pengawas madrasah

Kompetensi Pengawas dalam buku "Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas" yang diterbitkan oleh Depag RI, disebutkan secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni, kompetensi utama dan pendukung.

a) Kompetensi Utama

1) **Kompetensi Akademik** : Yang harus dimilikinya yaitu : 1) Menganalisa fenomena

yang terjadi dilingkungan belajar dan melaporkan hasilnya kepada guru. 2) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, belajar yang tepat di madrasah. 3) Mengetahui kurikulum yang berlaku secara utuh di madrasah. 4) Berbicara dengan guru tentang proses perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak didik. 5) Memberikan masukan kepada guru tentang metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.

2) **Kompetensi Praktis** : Kompetensi praktis. Yang harus dimilikinya yaitu : 1) Melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di madrasah. 2) Memberikan motivasi positif, seperti tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (tawakal dan berfikir positif {khunu-zhon}). 3) Berprilaku tepat waktu dan memenuhi janji, jika ada pekerjaan yang ada kaitannya dengan guru. 4) berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat, jika berbicara. 5) menggunakan berbagai pendekatan dalam pengawasan. 6) Perhatian kepada setiap guru madrasah dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar-mengajar yang terjadi. 7) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, idak kaku (fleksibel) dan bertanggung jawab.¹³

b) Kompetensi Pendukung

Kemampuan membangun hubungan atau komunikasi. Yang harus dimilikinya yaitu : 1) Pengawas sering mendorong warga madrasah untuk melakukan kerja kolektif. 2) Mendorong terciptanya hubungan kerja sehat. 3) Membantu jalannya program dan kebajikan madrasah serta berpartisipasi didalamnya. 4) Membantu membangun kelancaran komunikasi madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat. 5) Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan warga madrasah. 6) Mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku dalam madrasah. 7). Menunjukkan sikap menjamin setiap madrasah mendapat perlakuan (monitoring dan evaluasi) yang sama dalam mengembangkan kualitas.

¹⁰Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, h. 51

¹¹*Ibid*, h. 52

¹²Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum (Jakarta : 2005), h2.

¹³Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas* (Jakarta : 2004), 45-55.

Kemampuan dalam kepemimpinan. Yang harus dimilikinya yaitu : 1) Mendorong madrasah untuk tidak terlalu bergantung pada pihak luar. 2) Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas. 3) Fokus pada evaluasi pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme madrasah. 4) Menunjukkan sikap adil bila timbul permasalahan di madrasah. 5) Memberikan dukungan dan bantuan kepada bapak/ ibu guru yang menghadapi masalah. 6) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggungjawab. 7). Dapat mengakui, menghargai dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam warga madrasah. 8) Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesionalisme dan mendorong semua tenaga kependidikan untuk juga berpartisipasi. 9) Membantu pengelolaan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien. 10) Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri.

c. Kemampuan Mengembangkan Diri

Yang harus dimilikinya yaitu : 1) Mendorong sesama pengawas dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan praktek pengajaran. 2) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang supervisi pendidikan atau masalah-masalah pendidikan lainnya. 3) Memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada pengawas-pengawas lainnya.

1. Kompetensi Paedagogik Guru Madrasah

Kata kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompeten artinya orang yang cakap, (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan dan menentukan) sesuatu. Sedangkan kaitannya dengan profesi, W. Rober houston, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan "*competence ordinarily is defined as edacuacy for a task possession of require knowledge, skill and abilities*", yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁴ Sementara itu,

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

oh. Uzer Usman, menyatakan kompetensi guru merupakan "kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibankewajiban serta bertanggungjawab dan layak".¹⁵

Kata pedagogik berasal dari istilah bahasa Yunani "paedos" (anak) dan "agogus" (membimbing). Jadi "pedagogik" atau "ilmu mendidik" mempunyai makna sebagai satu kiat dan ilmu untuk membimbing dan mengembangkan anak ke arah kedewasaan.¹⁶ Di dalam penjelasan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷ Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Metodologi Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober pada delapan madrasah di kabupaten Tana Toraja

b. Subjek Penelitian

Subyek dalam Penelitian ini adalah guru madrasah tingkat MI se-Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 87 orang.

c. Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini berkaitan dengan kompetensi paedagogik guru madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran, maka diperoleh hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru. Data berbentuk kualitatif dan

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 14

¹⁶Uyo Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁷E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

¹⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan <http://akademik.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/PP-NOMOR-19-TAHUN-2005.doc>. Diakses 25 September 2016

kuantitatif yang menggambarkan kompetensi paedagogik guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengembangkan teori, prinsip-prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi dan mengembangkan potensi peserta didik.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa soal tes dan non tes, seperti lembar pengamatan.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu: pertama data kualitatif. Kedua data kuantitatif yang menyajikan nilai/angka yang menggambarkan kompetensi paedagogik guru madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada madrasah ibtidaiyah di kabupaten Tana Toraja. Dalam menganalisis data dengan teknik kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

e. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yaitu 1) Peningkatan kompetensi paedagogik guru madrasah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. 20 Lebih dari 80% guru madrasah mampu menerapkan kompetensi paedagogik kegiatan belajar mengajar di kelas.

f. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan teknik memantau kegiatan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah tiap siklus terdiri dari: *planning, acting, observing dan reflecting.*

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan dengan kegiatan supervisi akademik pada guru tingkat Madrasah Ibtidaiyah se kab. Tana Toraja, diperoleh gambaran awal bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi paedagogik dalam kegiatan belajar belum maksimal, guru dalam proses pembelajaran dalam berintraksi dengan peserta didik belum mengidentifikasi karakter peserta didik, potensi, kemampuan dasar dan kesulitan belajar. belum maksimal dan masih jauh dari harapan yang sesungguhnya.

Pada kondisi awal berdasarkan pemantauan guru belum mengembangkan kompetensi paedagogik dalam kegiatan proses

belajar mengajar guru pada madrasah ibtidaiyah di kabupaten tana toraja termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 59.

a. Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I kegiatan proses belajar mengajar dengan mengembangkan kompetensi inti guru yang kompetensi paedagogik guru meliputi; penerapan identifikasi karakteristik anak didik, pengembangan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampuh. dengan instrument penilaian dan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal. Pengawas madrasah menyampaikan tujuan penelitian supervisi akademik.

Kegiatan inti 1) Pengawas madrasah menyampaikan pentingnya meningkatkan kompetensi paedagogik guru dan kualitas pembelajaran di madrasah. 2) Guru menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi paedagogik dalam kegiatan belajar mengajar 3) Pengawas madrasah menyerahkan masalah tersebut pada forum untuk mencari penyelesaian masalah bersama 4) Forum (kepala madrasah dan guru-guru yang hadir pada kegiatan tersebut) memberikan saran solusi pada guru yang menyampaikan kendala. 5) Pengawas madrasah juga memberikan saran solutif.

Kegiatan akhir 1) Pengawas dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pada hari itu 2) Pengawas menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi tentang kompetensi paedagogik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas.

1) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat subyek penelitian melaksanakan kegiatan siklus I, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut :

Pada siklus I, berdasarkan nilai hasil supervisi kompetensi paedagogik guru madrasah tingkat MI se Kab. Tana Toraja dalam mengelola kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 76.8.

2) Refleksi

Peningkatan kompetensi paedagogik guru madrasah tingkat MI se kabupaten Tana Toraja dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas Semester 1 tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I, dibandingkan dengan kondisi awal.

b. Diskripsi Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merencanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik terkait dengan kompetensi paedagogik guru madrasah siklus II dilakukan pada bulan April 2018, dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal, 1) Pengawas madrasah memberi motivasi akan pentingnya kompetensi paedagogik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik 2) Menyampaikan jadwal guru yang melaksanakan micro teaching

Kegiatan Inti, 1) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengelola kegiatan belajar mengajar serta mengembang kompetensi paedagogik dalam aktifitas pembelajaran. 2) Setelah semua guru melaksanakan pembelajaran, pengawas madrasah memberi feedback kepada guru pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan Akhir, Pengawas sekolah dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

3) Observasi

Pada siklus II hasil penilaian yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan siklus II oleh para guru di kelasnya, diperoleh data nilai deskripsi kompetensi paedagogik guru mengelola kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Pada siklus II, berdasarkan nilai hasil supervisi terhadap kompetensi paedagogik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 83.3.

4) Refleksi

Penerapan supervisi akademik pada siklus II, perubahan yang terjadi pada siklus II ada peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kompetensi guru 76.80 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi nilai rata-rata 83.30 pada siklus II dengan kualifikasi baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II yang diuraikan dalam tabel di atas, maka keberhasilan dari siklus I dan II dapat dituangkan dalam tabel profil hasil penelitian sebagai berikut :

Grafik Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

N o	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	siklus
1	Tindakan	Belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis PAIKEM	Sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis PAIKEM	Sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis PAIKEM
2	Amat Baik	2 orang (8 %)	10 orang (40 %)	13 orang (52 %)
	Baik	7 orang (28 %)	9 orang (36 %)	9 orang (36 %)
	Cukup	13 orang (52 %)	8 orang (40 %)	2 orang (8 %)
	Kurang		1 orang (4 %)	-
Rata-rata Kualifikasi		59.50 Cukup	76.80 Baik	83.30 Baik

3. Hasil Tindakan

Melalui penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar pada madrasah tingkat MI. Tahun Pelajaran 2017/2018 gambaran dari kondisi awal dalam rentang nilai rata-rata 59.50 dengan kategori, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi tergambar dari nilai-nilai yang diperoleh 76.80 dengan kualifikasi baik, dan hasil yang signifikan pada pada siklus II dengan rata-rata nilai 83.30

PENUTUP

Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa

ketika sedang dalam proses belajar. Salah satu dari kegiatan pengawas adalah supervisi akademik yang menitikberatkan pada kemampuan paedagogik guru madrasah. Kompetensi paedagogik guru; 1) Menganalisa fenomena yang terjadi dilingkungan belajar dan melaporkan hasilnya kepada guru. 2) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, belajar yang tepat di madrasah. 3) Mengetahui kurikulum yang berlaku secara utuh di madrasah. 4) Berbicara dengan guru tentang proses perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak didik. 5) Memberikan masukan kepada guru tentang metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.

Melalui penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Kab. Tana Toraja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam* Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Jakarta : 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012. *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press,
- Asf, Jasmani, *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding 2.1* (2016).
- Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah." (2017).
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- John C. Daresh is professor of educational leadership at the University of Texas at El Paso, 2011.
- Masaong, Abd Kadim, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta
- Permendiknas Nomor. 47 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas* Jakarta : 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, and Muh Naim Zulfianah. "STRATEGIES OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO INCREASE STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND PRACTICING IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMPN) 1 LANRISANG, PINRANG." *Jurnal Tarbiyah Vol 24.1* (2017): 183.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)
- Uyo Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* Bandung:Alfabeta, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan <http://akademik.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/PP-NOMOR->

19-TAHUN-2005.doc. Diakses 13 Maret
2018